



Workshop Kepemimpinan : Manajemen Sarana Prasarana Bagi Mahasiswa MPI UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Dani Rizana¹, Reni Suci Wahyuni², Novi Mayasari³

¹ Prodi Manajemen, Universitas Putra bangsa, Kebumen Indonesia

² Prodi Bisnis Digital, Politeknik Sawunggalih Aji, Kutoarjo Indonesia

³ Prodi PGMI, UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri, Indonesia

Penulis korespondensi : Dani Rizana

E-mail : danirizana@gmail.com

Diterima: 05 Januari 2025| Direvisi: 12 Januari 2025| Disetujui: 16 Januari 2025

Abstrak

Manajemen sarana dan prasarana (sarpras) merupakan salah satu aspek strategis dalam pengelolaan pendidikan yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, sebagai calon manajer pendidikan, perlu memiliki pemahaman mendalam dan keterampilan praktis dalam mengelola sarpras secara efektif sebagai bekal Praktek kerja Lapangan (PKL). Tujuan abdimas ini adalah meningkatkan kompetensi mahasiswa, mencakup pemahaman teoretis, keterampilan praktis, dan kemampuan kepemimpinan dalam pengelolaan sarpras. Kegiatan ini menggunakan metode workshop partisipatif yang mengintegrasikan teori dan praktik. Pelaksanaan berlangsung selama satu hari, melibatkan 150 mahasiswa MPI, dengan tahap-tahap berupa penyampaian materi dan diskusi interaktif. Kesimpulannya, workshop ini efektif dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa MPI di bidang manajemen sarpras dan kepemimpinan. Untuk keberlanjutan, disarankan adanya evaluasi lanjutan pasca PKL yang memberikan pengalaman nyata dalam pengelolaan sarpras di institusi pendidikan tempat PKL.

Kata kunci: Manajemen sarpras, kepemimpinan, workshop, mahasiswa MPI

Abstract

Management of facilities and infrastructure (sarpras) is one of the strategic aspects in education management that supports the success of the learning process. Students of the Islamic Education Management Study Program (MPI) UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, as prospective education managers, need to have a deep understanding and practical skills in managing sarpras effectively as a provision for Field Work Practice (PKL). The purpose of this community service is to improve student competence, including theoretical understanding, practical skills, and leadership skills in managing sarpras. This activity uses a participatory workshop method that integrates theory and practice. The implementation lasted for one day, involving 150 MPI students, with stages in the form of delivering materials and interactive discussions. In conclusion, this workshop was effective in improving the competence of MPI students in the field of sarpras management and leadership. For sustainability, it is recommended that there be a follow-up evaluation after the PKL which provides real experience in managing sarpras at the educational institution where the PKL took place.

Keywords: sarpras management, leadership, workshop, MPI students.

PENDAHULUAN

Sarana dan prasarana (sarpras) adalah elemen penting dalam mendukung proses pembelajaran yang berkualitas. Sarpras yang memadai dan dikelola dengan baik dapat menjadi pondasi utama dalam menunjang aktivitas pendidikan, baik di sekolah maupun perguruan tinggi (Darussalam 2022). Menurut Rusdiana (2014), sarpras yang terorganisasi secara efektif memiliki kontribusi langsung terhadap

peningkatan mutu pendidikan. Hal ini mengindikasikan bahwa manajemen sarpras bukan hanya sekedar tugas administratif, tetapi merupakan elemen strategis dalam pengelolaan pendidikan.

Sarana pendidikan adalah salah satu sumber daya yang menjadi tolak ukur dan perlu peningkatan terus menerus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cukup canggih (Arum 2024). Kegiatan suatu organisasi memerlukan manajemen. Pada prinsipnya manajemen adalah sama pentingnya dengan pengurusan dan pengelolaan. Manajemen sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam menunjang tujuan pendidikan yang sekaligus menunjang pembangunan nasional, oleh karena itu diperlukan pengetahuan dan pemahaman konsep yang jelas agar dalam implementasinya tidak salah arah, serta keterampilan dalam manajemen tersebut. Dengan diberlakukan otonomi daerah, berarti pemerintah memberikan kesempatan kepada sekolah untuk berinisiatif dan berkarya sesuai dengan kemampuan sekolah masing-masing termasuk dalam pengembangan sarana dan prasarana. Pelayanan terhadap sarana juga perlu menyesuaikan perkembangan di eradigital saat ini (Anggal, Yuda, and Amon 2020). Tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien, jika setiap orang yang terlibat di dalam pendidikan harus memahami perilaku individu yang terkait. Maka tidak salah dikatakan bahwa pendidikan yang bermutu itu dapat mengintegrasikan tiga bidang kegiatan utama, yaitu bidang administratif dan kepemimpinan, bidang pembelajaran dan kurikuler, dan bidang pembinaan peserta didik (Wahyuni and Rizana 2024).

Dalam konteks pendidikan tinggi, khususnya di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, mahasiswa memiliki tanggung jawab besar untuk memahami dan mengimplementasikan manajemen sarpras. Program studi MPI dirancang untuk mencetak lulusan yang kompeten dalam bidang manajemen pendidikan, termasuk pengelolaan sarpras. Untuk membekali mahasiswa dalam rangka persiapan PKL ternyata masih ada mahasiswa MPI yang belum memiliki pemahaman yang mendalam terkait pengelolaan sarpras. Permasalahan ini tidak lepas dari beberapa faktor. Pertama, pengelolaan sarpras sering kali hanya dipandang sebagai aspek teknis yang kurang mendapat perhatian dalam proses pembelajaran. Kedua, praktik manajemen sarpras di lapangan sering kali tidak diajarkan secara langsung dalam kurikulum formal. Ketiga, sebagian besar mahasiswa memiliki keterbatasan pengalaman dalam menghadapi tantangan nyata di dunia kerja, terutama dalam konteks pengelolaan sarpras yang kompleks. Padahal, kemampuan untuk mengelola sarpras secara efektif merupakan salah satu keterampilan penting yang dibutuhkan oleh calon manajer pendidikan. Sejalan dengan itu, kepemimpinan juga menjadi aspek yang tak terpisahkan dari manajemen sarpras. Seorang pemimpin yang efektif harus mampu mengelola sarpras dengan cara yang efisien, memastikan bahwa sumber daya yang ada digunakan secara optimal untuk mendukung tujuan pendidikan.

Proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Satu hal yang perlu dipertegas dengan definisi tersebut adalah

bahwa manajemen sarana dan prasarana merupakan suatu proses yang terdiri dari langkah-langkah tertentu secara sistematis. Adapun proses manajemen sarana dan prasarana sekolah dapat dijelaskan bahwa dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan disekolah berkaitan erat dengan aktivitas - aktivitas pengadaan, pendistribusian, penggunaan dan pemeliharaan, inventarisasi, serta penghapusan sarana dan prasarana pendidikan (Suranto, Annur, and Alfianto 2022).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Manalu and Kristianingsih (2024), ditemukan bahwa pelatihan kepemimpinan berbasis praktik dapat meningkatkan kemampuan individu dalam mengelola sarpras secara signifikan. Oleh karena itu, diperlukan program pelatihan atau workshop yang tidak hanya memberikan teori, tetapi juga melatih keterampilan praktis mahasiswa dalam manajemen sarpras. Dalam rangka menjawab kebutuhan tersebut, tim pengabdian masyarakat UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyelenggarakan kegiatan "*Workshop Kepemimpinan: Manajemen Sarpras*". Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam kepada mahasiswa MPI tentang konsep dasar manajemen sarpras, melatih keterampilan praktis mereka, serta mengembangkan kemampuan kepemimpinan yang relevan dengan kebutuhan lapangan. Workshop ini juga merupakan bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat, yang bertujuan memberikan dampak positif bagi peserta dan masyarakat pendidikan secara umum. Menurut penelitian Suranto et al. (2022), salah satu upaya yang dapat meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan mengoptimalkan kinerja manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan meliputi proses perencanaan, pengadaan, penggunaan, inventarisasi, pemeliharaan dan penghapusan. Hal ini bertujuan untuk membantu mempersiapkan dan mengatur segala peralatan yang dibutuhkan bagi terselenggaranya proses pendidikan sehingga membantu kelancaran proses belajar mengajar. Dengan Pendekatan yang inovatif dan kolaboratif antara sekolah, orang tua, dan komunitas dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung perkembangan anak secara optimal (Nuryati, Iskandar 2024).

Kegiatan workshop ini memiliki beberapa tujuan utama, yaitu: Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa: Memberikan wawasan mendalam kepada mahasiswa MPI tentang konsep dasar manajemen sarpras, termasuk perencanaan, pengelolaan, dan evaluasi, Melatih Keterampilan Praktis: Membekali mahasiswa dengan keterampilan praktis dalam mengelola sarpras melalui simulasi, studi kasus, dan praktik langsung, Meningkatkan Kepemimpinan: Mengembangkan kemampuan kepemimpinan mahasiswa agar mereka mampu memimpin tim kerja dalam pengelolaan sarpras secara efektif, Mendukung Kompetensi Profesional: Mempersiapkan mahasiswa sebagai calon manajer pendidikan yang kompeten dan siap menghadapi tantangan di dunia kerja. Sesuai penelitian dari Saefullah, Aep ; Hajar (2024) tentang pentingnya membekali peserta didik dengan keterampilan dasar kepemimpinan yang dapat diterapkan dalam organisasi sekolah, mendorong pengembangan karakter kepemimpinan yang bertanggung jawab, berintegritas, dan inspiratif, memfasilitasi pertukaran ide mengenai kepemimpinan.

Program Studi MPI dirancang untuk mencetak lulusan yang kompeten dalam manajemen pendidikan, termasuk pengelolaan sarpras. Oleh karena itu, workshop ini menjadi relevan sebagai upaya mendukung pengembangan kompetensi mahasiswa sesuai dengan profil lulusan yang diharapkan. Selain itu, kegiatan ini juga sejalan dengan visi UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk mencetak lulusan yang unggul, kompetitif, dan berdaya saing di tingkat nasional maupun internasional.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah workshop partisipatif dengan kombinasi pendekatan teori dan Tanya jawab. Kegiatan ini dilaksanakan selama satu hari dengan tahapan sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan Kegiatan

a. Penyusunan Materi Workshop Berdasarkan Kebutuhan Mahasiswa MPI

- 1) Identifikasi Kebutuhan: Mengadakan survei atau wawancara dengan dosen Fakultas Tarbiyah untuk mengetahui kebutuhan spesifik mereka terkait pengelolaan sarana dan prasarana (sarpras) di institusi pendidikan.
- 2) Pengumpulan Referensi: Mengumpulkan materi dari buku, jurnal, atau sumber terpercaya lainnya yang relevan dengan manajemen sarpras.
- 3) Penyusunan Materi: Menyusun slide presentasi, modul, atau panduan yang mencakup konsep dasar, peran kepemimpinan, dan studi kasus terkait manajemen sarpras.
- 4) Review Materi: Melibatkan dosen atau ahli di bidang manajemen untuk mereview dan memberikan masukan terhadap materi yang disusun.

b. Koordinasi antara Tim Pengabdian, Dosen, dan Pihak Kampus

- 1) Persiapan: Mengadakan komunikasi antara tim pengabdian, dosen, dan perwakilan pihak kampus untuk menentukan jadwal, lokasi, dan tujuan kegiatan.
- 2) Pembagian Tugas: Membagi peran dan tanggung jawab di antara tim, termasuk pembicara, moderator dan dokumentasi.
- 3) Koordinasi Logistik: Mengurus pemesanan ruangan, serta kebutuhan teknis seperti proyektor, sound system, dan perlengkapan workshop.
- 4) Pemberitahuan Peserta: Menginformasikan mahasiswa MPI melalui media sosial, email, atau pengumuman resmi kampus terkait pelaksanaan workshop.

2. Pelaksanaan Workshop

a. Penyampaian Materi

- 1) Pembukaan: Memulai kegiatan dengan sambutan dari pihak kampus atau koordinator tim pengabdian.
- 2) Presentasi Materi: Pemateri menyampaikan konsep dasar manajemen sarpras, meliputi pengertian, tujuan, dan ruang lingkup manajemen sarpras, dilanjutkan dengan peran kepemimpinan dalam pengelolaan sarpras.
- 3) Studi Kasus: Pemateri memaparkan studi kasus nyata terkait keberhasilan atau tantangan dalam pengelolaan sarpras di institusi pendidikan. Peserta diminta untuk menganalisis dan memberikan tanggapan.

b. Diskusi untuk Membahas Permasalahan Nyata

- 1) Pemaparan Masalah: Peserta diberikan skenario atau permasalahan yang sering dihadapi dalam pengelolaan sarpras, misalnya kekurangan fasilitas atau kurangnya koordinasi antar pihak.
- 2) Sesi Tanya Jawab: Peserta dapat mengajukan pertanyaan terkait materi atau masalah yang sedang dibahas.
- 3) Brainstorming Solusi: Peserta mendiskusikan dan menyusun solusi praktis atas permasalahan yang diajukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Workshop ini berhasil dilaksanakan dengan melibatkan 150 mahasiswa MPI UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Berdasarkan hasil evaluasi, terdapat peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap konsep manajemen sarpras dibandingkan sebelum workshop. Selain itu, mahasiswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menyusun rencana strategis dan memecahkan masalah terkait pengelolaan sarpras. Hasil Utama:

1. Peningkatan Pemahaman: Setelah mengikuti workshop, mahasiswa mampu menjelaskan konsep dasar manajemen sarpras dengan lebih terstruktur.
2. Kemampuan Praktis: Pada sesi simulasi, mahasiswa mampu mengidentifikasi masalah dalam pengelolaan sarpras, seperti pengelolaan aset yang tidak efektif atau kurangnya perawatan fasilitas, serta memberikan solusi yang aplikatif.



Gambar 1. Penyampaian Materi Oleh Salah satu Narasumber

Selain itu, pendekatan partisipatif dalam workshop juga efektif dalam membangun kesadaran kritis mahasiswa terhadap pentingnya pengelolaan sarpras (Utami 2022). Workshop ini dirancang untuk menjawab kebutuhan mahasiswa MPI yang diidentifikasi melalui observasi awal. Salah satu kebutuhan utama adalah pemahaman praktis tentang manajemen sarpras, yang sering kali tidak cukup diajarkan dalam kurikulum formal. Penelitian oleh Manalu and Kristianingsih (2024) menegaskan bahwa pelatihan berbasis praktik dapat meningkatkan kompetensi peserta secara signifikan. Hasil workshop ini mendukung temuan tersebut, di mana

peserta menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan setelah mengikuti kegiatan ini. Selain itu, workshop ini juga relevan dengan visi Program Studi MPI untuk mencetak lulusan yang kompeten dalam manajemen pendidikan. Dengan memberikan pelatihan berbasis praktik, mahasiswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mengaplikasikannya dalam situasi nyata.



Gambar 2. Pemberian Sertifikat kepada Narasumber

Pendekatan partisipatif yang digunakan dalam workshop ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta. Pendekatan ini melibatkan peserta secara aktif melalui diskusi langsung. Menurut Suryani dan Kusnandar (2019), pendekatan partisipatif memungkinkan peserta untuk belajar secara kontekstual, sehingga lebih mudah memahami dan mengaplikasikan konsep yang dipelajari. Kepemimpinan adalah aspek penting dalam manajemen sarpras. Seorang pemimpin harus mampu mengelola sarpras secara efisien, memastikan bahwa sumber daya yang ada digunakan untuk mendukung tujuan pendidikan (Arum 2024). Workshop ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan khususnya dalam pengelolaan sarpras.

Meskipun workshop ini berhasil mencapai tujuan utamanya, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan:

1. Waktu yang Terbatas: Waktu pelaksanaan dirasa kurang untuk membahas seluruh materi secara mendalam..
2. Variasi Latar Belakang Peserta: Peserta memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda tentang manajemen sarpras, sehingga sulit untuk menyamakan persepsi dalam waktu singkat.

Tantangan-tantangan ini memberikan pelajaran penting bagi pelaksanaan workshop selanjutnya. Diperlukan perencanaan yang lebih matang, termasuk alokasi waktu yang lebih panjang dan persiapan fasilitas yang lebih baik

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan *Workshop Kepemimpinan: Manajemen Sarpras* yang dilaksanakan bagi mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan pemahaman, keterampilan praktis, dan kemampuan kepemimpinan mahasiswa dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan berbasis workshop yang mengintegrasikan teori dan partisipatif aktif dapat menjadi strategi efektif dalam pengembangan kompetensi mahasiswa di bidang manajemen pendidikan. Melalui workshop ini, mahasiswa mampu memahami konsep dasar manajemen sarpras, seperti perencanaan, pengelolaan, dan evaluasi sarpras, serta peran strategis kepemimpinan dalam pengelolaan fasilitas pendidikan. Dengan meningkatnya kompetensi mahasiswa dalam manajemen sarpras, diharapkan mereka dapat berperan sebagai agen perubahan yang mampu meningkatkan kualitas pengelolaan pendidikan di masa depan. Secara keseluruhan, workshop ini telah memberikan dampak yang signifikan terhadap pengembangan kompetensi mahasiswa MPI, baik dalam aspek kepemimpinan maupun manajemen sarpras. Dengan demikian, kegiatan ini dapat menjadi model untuk program pengabdian masyarakat lainnya yang bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam dunia pendidikan sebagai bekal persiapan Praktek Kerja Lapangan (PKL).

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan workshop pengabdian kepada masyarakat ini. Secara khusus, kami menyampaikan apresiasi kepada UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan dukungan moral dan material dalam pelaksanaan program ini. Mahasiswa MPI sebagai peserta yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan ini. Rekan-rekan tim pengabdian yang telah bekerja sama dengan penuh dedikasi, semangat, dan komitmen untuk menyukseskan kegiatan ini. Semoga kolaborasi ini membawa manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat dan menjadi langkah awal untuk sinergi yang lebih besar di masa depan.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggal, Nikolaus, Yohanes Yuda, and Lorensius Amon. 2020. *Manajemen Pendidikan: Penggunaan Sumber Daya Secara Efektif Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*. CV. Gunawana Lestari.
- Arum, Wahyu Sri Ambar. 2024. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. Deepublish.
- Darussalam, Masyhuda. 2022. "Pengembangan Sistem Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMP Muhammadiyah Muntilan Dan SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring Muntilan."
- Manalu, Osman, and Sri Aryanti Kristianingsih. 2024. "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Untuk Mewujudkan Sekolah Bermutu." *Jurnal Mirai Management* 9(1):668–72.
- Nuryati, Iskandar, Yogi;. Nunung. 2024. "Implementasi Program Pengembangan Kreativitas Guru Dan Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Gebyar HIMA PGPAUD

-
- Universitas Islam Al-Ihya Kuningan.” *Journal of Community Research & Engagement* 1(2 SE-Articles):124–30. doi: 10.60023/wxz1bs28.
- Rusdiana, Ahmad. 2014. “Konsep Inovasi Pendidikan.”
- Saefullah, Aep ; Hajar, Elvira Sitna; 2024. “Pelatihan Kepemimpinan Bagi Pengurus OSIS Dan ROHIS SMP, SMA Dan SMK Nusantara Ciputat.” *Journal of Community Research & Engagement* 1(1 SE-Articles):84–91. doi: 10.60023/zes1f750.
- Suranto, Dwi Iwan, Saipul Annur, and Afif Alfiyanto. 2022. “Pentingnya Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Jurnal Kiprah Pendidikan* 1(2):59–66.
- Utami, Rida. 2022. “Partisipasi Komite Sekolah Dalam Pengembangan Sarana Dan Prasarana Di Madrasah Tsanawiyah Fadhilah Pekanbaru.”
- Wahyuni, Reni Suci, and Dani Rizana. 2024. “Achievement Motivation Training (AMT): MAN 3 Kebumen Career Guidance Graduation.” *Darma Abdi Karya* 3(1):109–15.